

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Republik Indonesia negara yang mempunyai kekayaan alam yang begitu melimpah ruah dan penting bagi kehidupan yang salah satunya ialah hutan. Hutan merupakan aset vital bagi Indonesia karena berperan sebagai paru-paru dunia, penyerap karbon, serta habitat bagi keanekaragaman hayati yang tinggi, Indonesia dikenal dengan beragam macam hutan seperti hutan tropis, hutan lindung, hutan konservasi, hutan suaka alam, hutan heterogen, hutan homogen dan hutan produksi. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023 menegaskan bahwa luas Kawasan hutan di Indonesia sebesar 120.343.229,85 ha pertahun 2023. Dengan demikian, luasnya hutan di Indonesia menjadikan hutan sebagai sumber daya alam yang memiliki peran krusial bagi keberlangsungan hidup manusia, ekosistem, dan lingkungan.

Hutan mempunyai peran krusial dalam menjaga keseimbangan kehidupan manusia, ekosistem, dan lingkungan dikarenakan fungsinya sebagai penyedia oksigen, penyerap karbon dioksida, serta pengatur siklus air. Hutan berkontribusi pada pembentukan oksigen yang penting bagi manusia dan organisme lain. Arba (2023) menegaskan bahwa hutan memitigasi dampak perubahan iklim dengan dapatnya menyerap gas rumah kaca dan juga karbon dioksida serta juga hutan menjadikan sumber daya alam yang mempunyai nilai strategis pada pembangunan Negara dan juga Bangsa. Oleh karena itu, Pentingnya partisipasi negara dalam pengelolaan serta menatakan hutan sebaga sumber daya alam.

Paritisipasi Negara dalam pembinaan, penataan serta pengurusannya begitu dibutuhkan dalam menjadikan hutan sebagai sumber daya alam yang mempunyai nilai strategis pada Pembangunan Negara dan juga Bangsa. Hal tersebut disebabkan oleh hutan merupakan kekayaan alam yang dikendalikan oleh negara dan diperuntukan dalam kesejahteraan rakyat secara keseluruhan. Dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 ayat 1 tentang

Kehutanan bahwa, semua hutan di dalam wilayah Republik Indonesia termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, peran pemerintah menjadi kunci utama dalam menjaga pelestarian hutan dalam jangka waktu yang panjang.

Peran pemerintah dalam pelestarian hutan saat ini begitu penting melalui Kementerian Kehutanan Republik Indonesia dengan upaya pencegahan yang komprehensif melalui strategi kampanye yang digencarkan, dengan melakukan pemantauan terhadap hutan-hutan di Indonesia untuk mencegah terjadinya kerusakan hutan yang berakibatkan rusaknya hutan. Rizki (2024) menegaskan bahwa Kementerian Kehutanan Republik Indonesia terus menunjukkan komitmen yang kuat dalam mencegah kerusakan hutan. Oleh karena itu, upaya terhadap pelestarian hutan menjadi fokus atau prioritas dari Kementerian Kehutanan Republik Indonesia.

Kementerian Kehutanan Republik Indonesia merupakan lembaga pemerintahan yang dapat dipertanggungjawabkan atas pengelolaan, perlindungan, dan pelestarian hutan di Indonesia. Pada Rilis Itjen Menlhk Tahun 2024 menyebutkan fokus atau prioritas dari Kementerian Kehutanan Republik Indonesia yaitu pemanfaatan dan pelestarian sumber daya hutan serta menangani berbagai tantangan kerusakan hutan. Denda hingga Rp100 miliar dan pidana penjara hingga 15 tahun merupakan pidana yang dituangkan dalam Pasal 83 Ayat 1 huruf B Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 yang berkaitan dengan Pencegahan dan Pemberantasan Penggundulan Hutan. Oleh karena itu, kerusakan hutan dapat mengakibatkan banyak kerugian yang didapatkan seperti bencana alam.

Rusaknya hutan akan memperburuk beberapa masalah, seperti meningkatnya kejadian bencana alam seperti kekeringan, tanah longsor dan juga banjir. Eksploitasi lahan hutan akan menyebabkan penurunan tutupan hutan Indonesia, yang nantinya akan mengakibatkan deforestasi. Shafira (2024) menegaskan bahwa pada tahun 2024, luas hutan Indonesia akan berkurang, menyisakan sekitar 125,9 juta hektar (ha) yang tersisa, sebagian besar karena

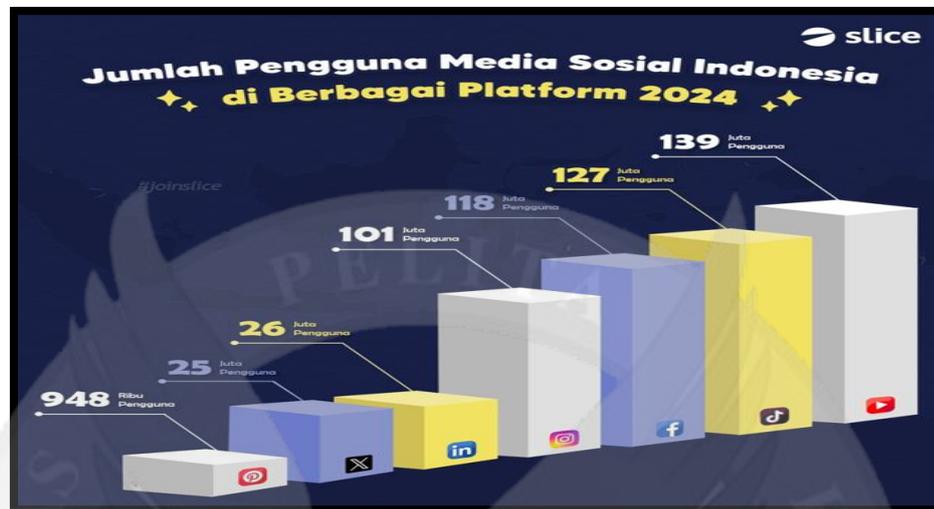
deforestasi yang ekstensif dan alih fungsi lahan untuk perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, pelestarian hutan menjadi langkah penting yang harus diambil untuk memperbaiki keadaan hutan sekitar.

Pelestarian hutan merupakan upaya maupun pencegahan yang dilakukan untuk melindungi terjadinya kerusakan hutan akibat tangan-tangan jahil manusia, pada perkembangan era digitalisasi saat ini upaya-upaya ataupun tindakan yang dilakukan dapat dimasifkan kepada Masyarakat melalui teknologi yang canggih seperti melalui media sosial. Sianipar (2024) menegaskan dengan keberadaan teknologi yang canggih seperti media sosial membuat informasi dapat dijangkau dengan Masyarakat dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, perkembangan teknologi pada saat ini membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia.

Tumbuh kembangnya era digitalisasi pada saat ini, sangat mempengaruhi perubahan teknologi yang berkembang secara pesat dan cepat. Pengaruh dari perubahan teknologi yang sangat cepat melahirkan sesuatu yang biasa disebut internet. Internet mempermudah manusia untuk mengakses informasi, melalui hadirnya internet mewujudkan suatu aplikasi media sosial yaitu Instagram. Ayu (2022) menegaskan bahwa internet mempermudah manusia untuk menggunakan aplikasi sosial media yang berbagai macam, seperti halnya Instagram yang membuat pengguna dapat memperoleh informasi dengan cepat hanya melalui genggamannya gadget masing-masing. Dengan demikian, berkembangnya internet menciptakan sebuah aplikasi media sosial yang biasa disebut dengan Instagram.

Instagram merupakan platform jejaring sosial yang begitu populer di era saat ini dan masih terus melonjak dari popularitasnya pada kalangan masyarakat umum. Situmorang (2023) menjelaskan bahwa aplikasi Instagram kini sebagai wadah dan sarana informasi terbaru, Dengan mudahnya mengakses aplikasi media sosial Instagram membuat pengguna menjadikan media sosial Instagram sebagai tempat dan media berita dan pengetahuan informasi untuk dapat dan memenuhi kebutuhannya. Firli (2024) menegaskan bahwa media sosial Instagram membuat pengguna dapat berinteraksi tanpa adanya batasan waktu maupun jarak.

Dengan demikian, penggunaan Instagram semakin meningkat popularitasnya di Indonesia.



**Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Instagram Tahun 2024**

Sumber: Slice.id, 2024

Berdasarkan data diatas pengguna media sosial Instagram menempati urutan keempat pada tahun 2024 di Indonesia dengan jumlah 101 juta pengguna. Instagram memiliki popularitas di Indonesia dan mempunyai pengaruh besar di kehidupan sosial masyarakat di Indonesia, terbukti dengan menempati urutan keempat pada jumlah pengguna sosial terbanyak di tahun 2024. Dengan demikian, Media sosial kini paling banyak diminati oleh Masyarakat dalam penggunaannya sebagai media informasi resmi seperti fenomena yang terjadi saat kini yang dipakai pengguna media sosial resmi seperti akun informasi.

Aplikasi sosial media mempunyai manfaat yang baik atas kemunculan akun resmi yang dimiliki oleh suatu organisasi atau instansi yang diakui keberadaanya dan masif dalam memberikan sebuah informasi bagi masyarakat atau pengikutnya seperti informasi lalu lintas, sosial, kehutanan, transportasi, Kesehatan dan masih banyak yang lainnya. Melalui akun-akun Instagram yang memberikan informasi misalnya seperti akun @jktinfo (3,8 juta pengikut) dan akun Instagram @infobekasi.coo (558 ribu pengikut). Selain itu, terdapat akun resmi Pemerintah di Indonesia misalnya seperti @dpr\_ri (937 ribu pengikut) dan akun Instagram

@kemensosri dengan (725 ribu pengikut). Pada akun resmi tersebut memberi informasi secara nyata dan *realtime* yang membuat masyarakat atau pengikutnya mengetahui kejadian yang sedang terjadi secara update. Khansa (2022) menegaskan dengan adanya akun Instagram resmi dari masing-masing pemerintahan membuat masyarakat terbantu dengan informasi yang cepat, akurat dan terpercaya. Dengan demikian, hadirnya akun Instagram resmi dari berbagai instansi pemerintahan dapat mempermudah akses informasi bagi masyarakat, seperti halnya melalui akun Instagram resmi Kementerian Kehutanan Republik Indonesia.

Akun Instagram resmi Kementerian Kehutanan Republik Indonesia (@kemenhut) dikelola oleh Biro Humas dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Kehutanan secara langsung dan dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi terkait berbagai kampanye yang dijalankan. Maulvi (2023) menegaskan bahwa humas pemerintahan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi aktivitas resmi maupun program yang dilaksanakan oleh birokrat. Oleh karena itu, humas melakukan pemanfaatan dengan menggunakan Instagram sebagai media informasi saat ini.

Humas atau hubungan masyarakat pada Instansi pemerintahan di era teknologi yang super canggih ini menggunakan Instagram sebagai media interaktif untuk membangun kedekatan dengan publik. Melalui platform ini, Humas Kementerian Kehutanan Republik Indonesia menggunakan Instagram sebagai media informasi untuk berinteraksi secara langsung serta merespons dengan cepat berbagai kampanye yang sedang berlangsung. Oktri (2021) menegaskan bahwa peran humas pada saat ini menjadi ujung tombak dalam suatu Instansi dalam memberikan informasi ataupun kampanye yang diberikan. Maka dari itu, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia memanfaatkan Instagram sebagai media informasi yang memberikan kampanye edukasi untuk masyarakat dalam pelestarian hutan.



**Gambar 1. 2 Profil Akun Instagram @Kemenhut**  
Sumber dokumentasi Instagram Kementerian Kehutanan RI

Akun Instagram Kementerian Kehutanan Republik Indonesia yaitu akun yang aktif membahas dan membicarakan terkait pembahasan kehutanan dan juga sebagai wadah yang dimana untuk memberikan sebuah edukasi seputar pelestarian hutan dan juga berfungsi sebagai saluran informasi utama mengenai berbagai kegiatan dan program Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. Fansuri (2024) menegaskan media sosial telah digunakan menjadi salah satu sarana dalam melaksanakan aktivitas kehumasan sebagai salah satu platform komunikasi publik yang digunakan. Oleh karena itu, Instagram menjadi kunci untuk menyampaikan suatu informasi kepada publik, selain itu melalui Instagram juga terdapat persaingan konten yang diunggah.

Konten-konten viral di Instagram sering kali menjadi pusat perhatian dan menarik minat masyarakat secara luas karena sifatnya yang menghibur dan juga memiliki nilai pada suatu informasi yang sedang ramai diperbincangkan. Kondisi ini menyebabkan konten-konten yang bersifat edukatif, seperti kampanye pelestarian hutan, kurang mendapatkan ruang dan perhatian yang setara. Akibatnya, pesan-pesan penting yang bertujuan membangun kesadaran publik justru kalah saing dalam hal jangkauan dan keterlibatan audiens. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi instansi pemerintah atau organisasi yang ingin menyampaikan informasi serius melalui platform media sosial khususnya di Instagram. Yusanda (2021) menjelaskan bahwa konten-konten yang kreatif dengan pesan yang disampaikan secara naratif dapat menarik perhatian audiens dalam sebuah postingan di media sosial. Dengan demikian, hadirnya akun Instagram @kemenhut menjadi peran penting dalam mengkampanyekan seputar pelestarian hutan dengan

memberikan manfaat kepada masyarakat akan lebih peduli terhadap hutan yang ada di lingkungan sekitarnya.



**Gambar 1. 3 Kampanye Pelestarian Hutan Instagram @kemenhut**  
Sumber dokumentasi Instagram Kementerian Kehutanan RI

Infografis di atas menunjukkan suatu informasi kampanye pelestarian hutan kepada publik yang dilakukan oleh Instagram @kemenhut. Instagram menjadi *tools* yang cukup diandalkan bukan hanya bagi pribadi tetapi juga lembaga pemerintahan khususnya seperti Kementerian. Hal tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh Kementerian Kehutanan RI sebagaimana Instagram menjadi *tools* untuk memberikan sumber informasi seputar kehutanan. Kategorisasi konten-konten Instagram @kemenhut dalam menunjang kampanye pelestarian hutan sendiri tergolong spesifik pada pilar konten yang mengedukasi dengan mengkampanyekan seputar pelestarian hutan. Ajril (2023) menegaskan bahwa kampanye melalui Instagram dapat mendistribusikan informasi lebih cepat dan tepat kepada audiens. Dengan demikian, pemanfaatan Instagram oleh Kementerian Kehutanan Republik Indonesia sebagai alat atau perantara untuk mengkampanyekan informasi seputar kehutanan. Maka dari itu, penelitian ini didukung oleh dua penelitian terdahulu.

Penelitian ini diperkuat dan juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dari Ainussyifa (2022) dengan judul “Pemanfaatan Instagram Kementerian Sosial RI Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah”. Pada penelitian ini

menggunakan kualitatif metode. Sementara teori yang dipergunakan itu teori new media. Pemanfaatan media sosial Instagram yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan citra dengan memberikan informasi kemajuan dari program yang sedang dijalankan dan anggaran yang akan dikeluarkan.

Kemudian penelitian terdahulu yang telah dilakukan Vika Yustia (2023) dengan judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Informasi Publik Humas Badan Kebijakan Transportasi Kementerian Perhubungan”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan memanfaatkan prinsip Agenda Setting. Memanfaatkan Instagram sebagai platform informasi publik melalui empat proses kinerja humas dengan melakukan survei untuk mencari fakta tentang materi yang akan disebarluaskan, lalu ada pemrograman dan perencanaan dengan menggunakan agenda setting yang ditetapkan oleh Kemenhub, serta merumuskan gagasan konten yang akan dimasukkan ke dalam gudang konten. Tindakan dan komunikasi, bersama dengan evaluasi, mencakup penyusunan laporan yang merinci keterlibatan dan jangkauan postingan Instagram, yang selanjutnya akan dikirimkan ke Sub-Koordinator Humas.

Kedua instansi pemerintahan ini memiliki keunggulan dalam memanfaatkan media sosial Instagram untuk meningkatkan citra dan menyebarkan informasi publik. Kemensos RI unggul dalam membangun hubungan yang baik dengan khalayak melalui respons cepat terhadap keluhan masyarakat dan menghubungkan mereka dengan unit terkait, serta pemberian informasi yang transparan tentang program kesejahteraan sosial dan progres anggaran, sedangkan Kementerian Perhubungan menonjol dalam menerapkan proses kinerja Humas yang terstruktur, mulai dari pencarian fakta, perencanaan konten berbasis agenda setting, aksi komunikasi yang memanfaatkan fitur Instagram, hingga evaluasi kinerja melalui analisis *engagement* dan *reach*.

Pendekatan ini memastikan Kembali informasi yang disampaikan relevan, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan publik, sehingga meningkatkan komunikasi dan transparansi kebijakan transportasi. Kedua instansi ini menunjukkan komitmen

dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pelayanan dan kepercayaan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kampanye Komunikasi Kementerian Kehutanan Republik Indonesia Melalui Instagram dalam Melakukan Kampanye Pelestarian Hutan”

## **1.2 Identifikasi Masalah / Fokus Penelitian**

Konten-konten viral di Instagram memiliki potensi besar untuk mengalahkan konten-konten yang bersifat edukatif dalam menarik perhatian pengguna. Sifatnya yang menghibur, ringan, dan mudah dibagikan membuat konten viral lebih cepat menyebar di tengah masyarakat. Kondisi ini dapat membuat pesan-pesan penting yang bertujuan membangun kesadaran publik menjadi tenggelam di tengah persaingan konten yang begitu padat. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga atau instansi yang ingin menyampaikan informasi edukatif melalui platform media sosial seperti Instagram. Selain itu juga masih maraknya permasalahan hutan di Indonesia seperti karhutla atau kebakaran hutan, penebangan hutan secara liar dan lalu ada hutan gundul serta masih juga terdapat masyarakat yang acuh atau tidak peduli dengan keadaan hutan sekitar sehingga hal ini menjadi permasalahan yang serius di Indonesia Akibatnya, keseimbangan ekosistem terganggu, yang berdampak pada perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, serta bencana alam seperti tanah longsor dan juga banjir. Masalah ini penting untuk diteliti dikarenakan untuk memberikan kesadaran masyarakat akan lebih peduli dalam menjaga hutan yang ada dilingkungan sekitar.

Fokus pada penelitian ini pada kampanye pelestarian hutan yang dilakukan oleh Kementerian Kehutanan Republik Indonesia melalui akun Instagram @kemenhut dari periode Januari-Juni 2025 pada konten kampanye pelestarian hutan. Teruntuk subjek dan objek dalam penelitian ini terdapat Kementerian Kehutanan Republik Indonesia sebagai objek dan Tim Humas Kementerian Kehutanan Republik Indonesia sebagai subjek yang dimana nantinya akan diwawancarai langsung oleh peneliti.

### 1.2.1 Kesenjangan (GAP) dalam Penelitian

- A. Pada bagian ini berisi mengenai kesenjangan (GAP) antara harapan dan kenyataan pada penelitian ini. Kementerian Kehutanan Republik Indonesia memanfaatkan media sosial Instagram dalam menggerakkan kampanye pelestarian hutan kepada masyarakat, akan tetapi, di tengah derasnya arus informasi digital, kampanye tersebut menghadapi tantangan besar berupa persaingan dengan konten-konten viral yang lebih menghibur, sensasional, atau bersifat ringan. Selain itu, masih maraknya kerusakan hutan akibat aktivitas manusia yang memicu deforestasi dan bencana alam menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Hal inilah yang menjadi dasar urgensinya penelitian ini untuk dilakukan, untuk menggambarkan bagaimana strategi kampanye yang dijalankan melalui Instagram @kemenhut, sekaligus menjadi upaya dalam mengkampanyekan informasi yang tidak hanya informatif tetapi juga menyentuh sisi emosional audiens di tengah kompleksitas tantangan lingkungan saat ini.
- B. Pada bagian ini berisi mengenai kelebihan dari referensi tema penelitian sebelumnya terkait strategi kampanye yang dilakukan oleh Instansi Pemerintahan di Indonesia, yang nantinya penelitian ini akan memberikan keterbaharuan dan kebermanfaatan: 1). Minimnya Studi tentang Strategi Kampanye Instansi Pemerintahan dalam Edukasi Pelestarian Hutan. Melalui hal ini, dalam penelitian yang akan dikaji menawarkan keterbaharuan mengenai strategi spesifik yang digunakan Akun Instagram Kemenhut RI dalam memberikan informasi edukasi pelestarian hutan. Dengan strategi kampanye komunikasi atau pendekatan khusus yang digunakan oleh Akun Instagram Kemenhut RI dalam mengkampanyekan informasi edukasi pelestarian hutan. 2). Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai kampanye lingkungan melalui Instagram, namun sebagian besar masih terfokus pada isu-isu urban atau kampanye NGO, bukan pada akun resmi Kementerian. 3). Berdasarkan pengamatan berdasarkan penelitian terdahulu mayoritas lebih terfokus pada sisi “strategi komunikasi” akan tetapi yang dilakukan fokus pada peneliti disini ialah “strategi kampanye”.

4). Secara teoritis berdasarkan penelitian terdahulu, belum banyak penelitian yang mengaitkan teori kampanye komunikasi dari Rice & Atkins (2013) terkait dengan kampanye yang dilakukan dalam konteks media sosial pemerintah. Pada hal ini terdapat keterbaharuan pada strategi kampanye akun Instagram Kemenhut RI dalam memanfaatkan teknologi seperti media sosial khususnya Instagram dalam mengkampanyekan edukasi informasi pelestarian hutan, dengan pemberian informasi untuk *followersnya* atau pengikutnya di Instagram.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Merujuk pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya oleh peneliti dan untuk memperjelas maupun mempermudah penelitian dan pencarian data, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana Strategi Kampanye Kementerian Kehutanan Republik Indonesia Melalui Instagram dalam Melakukan Kampanye Pelestarian Hutan pada Periode Januari-Juni 2025?

#### **1.3.4 Batasan Masalah**

Peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji, agar tidak terlalu luas. Maka dari itu peneliti hanya melakukan penelitian di antaranya penelitian hanya pada Strategi Kampanye Kementerian Kehutanan Republik Indonesia Melalui Instagram dalam Melakukan Kampanye Pelestarian Hutan Dimulai dari Periode Januari - Juni 2025.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk Menggambarkan Strategi Kampanye Akun Instagram Kementerian Kehutanan Republik Indonesia dalam Melakukan Kampanye Pelestarian Hutan pada Periode Januari-Juni 2025.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik akademis maupun praktis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi kampanye digital melalui Instagram dalam konteks kehutanan.
2. Dapat memperkaya pemahaman konseptual tentang strategi kampanye komunikasi pemerintahan di era digital, yang dimana akun Instagram yang menjadi alat utama untuk menyebarkan sebuah informasi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Diharapkan Penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang menjaga pelestarian hutan, sehingga masyarakat atau publik lebih aktif dalam mendukung dan berkontribusi dalam upaya menjaga kehutanan.
2. Masyarakat akan mendapatkan manfaat dari proses edukasi informasi yang dilakukan oleh akun media sosial Instagram Kementerian Kehutanan Republik Indonesia dalam bentuk informasi yang lebih terstruktur dan terfokus pada isu-isu pelestarian hutan.